

## **Perbandingan Terhadap Laporan Keuangan PT. Gudang Garam, TBK Dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, TBK/PT. HM. Sampoerna, TBK pada Masa Peralihan Pandemi Covid 19**

**Intri Ayu Murti<sup>1</sup> Sri Hermuningsih<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa seberapa terdampaknya industri rokok Indonesia terhadap fenomena Pandemi Covid-19 dengan menganalisa rasio liquiditas (rasio lancar dan rasio cepat), rasio aktivitas (rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran total aset/aktiva) serta rasio hutang dengan mengambil sampel PT. Gudang Garam, Tbk dan akan dilakukan perbandingan dengan PT. HM Sampoerna, Tbk menggunakan laporan keuangan tahun buku 2020-2021. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisa serta menyajikan data secara deskriptif dengan sampel laporan keuangan PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk tahun buku 2020-2021. Hasil penelitian yang diperoleh dari membandingkan kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk dengan PT. HM. Sampoerna yaitu kedua perusahaan sama-sama perusahaan yang liquid, mampu melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya, sedangkan untuk rasio aktivitas, PT. HM. Sampoerna memiliki angka yang cukup baik dibandingkan PT. Gudang Garam, sedangkan untuk rasio hutang PT. Gudang Garam, Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjamin hutang-hutangnya dibanding PT. HM. Sampoerna.

**Kata Kunci** : Kinerja keuangan, PT. HM. Sampoerna, Tbk, PT. Gudang Garam, Tbk

Copyright (c) 2023 Intri Ayu Murti

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [intriayumurti09@gmail.com](mailto:intriayumurti09@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang berlangsung beberapa tahun membuat lumpuh segala lini perekonomian baik sektor ekonomi mikro maupun makro, baik pasar maupun pabrik, baik perorangan maupun perusahaan. Aktivitas ekonomi seakan runtuh karena segala bentuk aktivitas perekonomian yang menjadi sangat terbatas. Rokok, adalah salah satu sektor industri yang ikut terdampak Pandemi Covid-19, walaupun rokok adalah konsumsi tertinggi masyarakat Indonesia. Laporan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJCB) Kementerian Keuangan menunjukkan, jumlah konsumsi rokok masyarakat Indonesia sebanyak 322 miliar batang pada 2020. Jumlah ini menurun 9,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 356,5 miliar batang. Source: (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021>). Menurut instansi tersebut, konsumsi rokok menurun akibat harga rokok yang naik pada 2020. Selain

itu, kontraksi pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi angka konsumsi rokok nasional sepanjang tahun lalu (Source: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021>).

Rokok adalah salah satu penyumbang cukai terbesar negara dikarenakan tingkat konsumsinya yang tinggi. Masyarakat mengkonsumsi rokok dalam jumlah banyak setiap harinya, Kementerian Keuangan mencatat kenaikan harga rokok melalui cukai hasil tembakau (CHT) membuat penerimaan negara di sektor tersebut tumbuh signifikan. Hasil penelitian dari [databoks.katadata.co.id/datapublish/2021](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021) menyebutkan bahwa terjadi kenaikan konsumsi rokok pada tahun 2020 dibanding tahun 2019, yang artinya saat Pandemi Covid-19 berawal yaitu tahun 2019, konsumsi rokok menurun kemudian setelah Pandemi Covid-19 mulai mereda pada tahun 2020, konsumsi rokok kembali meningkat seiring dengan aktivitas masyarakat yang juga mulai pulih walaupun belum secara utuh, sebab tahun 2020 masih dilakukan pembatasan aktivitas masyarakat. PT. Gudang Garam, Tbk adalah salah satu industri rokok terkemuka di Indonesia yang berdiri pada tahun 1958 di Kediri, Jawa Timur. Titik berdirinya perusahaan rokok Gudang Garam ini bermula dari industri rumahan yang memproduksi jenis kretek. Didirikan oleh Surya Wonowidjojo, Gudang Garam tumbuh dan berkembang dengan tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma, yaitu :

1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan berimam adalah prasyarat kesuksesan.
3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerjasama dengan orang lain.
4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

Nilai-nilai tersebut dijadikan panduan dalam tata laku dan kinerja bagi karyawan, pemegang saham serta masyarakat luas. Dengan menjadikan filosofi Catur Dharma sebagai landasan, PT. Gudang Garam tumbuh menjadi perusahaan yang maju dan berkembang sehingga tetap dapat eksis dimasyarakat walaupun mulai banyak merk-merk rokok baru bermunculan. Akan disandingkan dengan PT. Gudang Garam, Tbk yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk atau kita familiar dengan PT. HM. Sampoerna didirikan oleh Liem Seeng Tee pada 27 Maret 1913 secara komersial kemudian pada 19 Oktober 1963 berubah menjadi perusahaan.

Dengan produk pertama Dji Sam Soe dikenal dengan raja kretek, selama lebih dari satu decade PT. HM. Sampoerna ini memimpin pangsa pasar sebesar 28,0% pada tahun 2021. PT. HM Sampoerna kini menjadi bagian dari PT. Philip Morris Indonesia dan memiliki afiliasi dengan Philip Moris Internasional Inc, sejak tahun 2005 (Sumber data: Laporan Tahunan Sampoerna 2021).

Perusahaan rokok yang telah go public umumnya adalah perusahaan-perusahaan rokok besdar di Indonesia dan telah beroperasi selama puluhan tahun dan tidak lepas dari usahanya untuk tetap eksis dalam persaingan merk dagang guna memaksimalkan laba perusahaan. Laba perusahaan dapat dicapai dengan menciptakan manajemen keuangan maupun pemasaran yang baik sehingga arus kas maupun arus perputaran persediaan barang dapat berjalan dengan baik sehingga tidak terjadi penumpukan stok yang berakibat pada bertambahnya biaya penyimpanan dan beresiko terhadap turunnya mutu produk. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan yang terdiri dari perhitungan berbagai macam rasionya. Rasio dihitung bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan sehingga melalui hasil Analisa tersebut, manajemen perusahaan dapat mengetahui dimana letak kelemahan kinerja keuangan perusahaan untuk kemudian dilakukan perbaikan guna peningkatan lama dan penekanan biaya serta menghambat timbulnya hutang.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah alat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan asset sebuah perusahaan total dari pendapatan sehingga terdapat informasi terkait laba yang diperoleh sebuah perusahaan, hutang maupun kerugian yang diderita, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat kinerja perusahaan tersebut.

Analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa tolak ukur atau rasio. Secara umum rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan ini ada 5 yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini akan dilakukan Analisa perbandingan menggunakan 3 rasio saja yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio hutang.

### Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:5) Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba.

Menurut Soemarsono (2005) Laporan keuangan merupakan hubungan antara satu angka dalam laporan keuangan dengan angka lainnya yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena.

Menurut Baridwan (2004) Laporan keuangan bermakna ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.

### Rasio Likuiditas

Riyanto (2008:19) mengemukakan pengertian rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat yang liquid, sehingga dapat memenuhi kewajiban finansial pada saat jatuh tempo, kewajiban itu sendiri bisa berkaitan dengan pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Munawir (2010:71) mengemukakan rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditur jangka Panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui proseppek dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Rasio Likuiditas ini terdiri dari:

1. Rasio Lancar (*Current ratio*), yaitu rasio yang melihat kemampuan aktiva lancar/aset lancar perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

**Ketentuan :  $RL \geq 100\%$**

**Rumus :  $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$**

2. Rasio Cepat (*Quick ratio*), yaitu untuk melihat kemampuan aktiva lancar/aset lancar tanpa persediaan untuk membayar hutangnya.

**Ketentuan : RC makin cepat makin baik.**

**Rumus :  $\frac{\text{Aset lancar/Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$**

### Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Sartono (2014) Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal dengan cara membandingkan penjualan dengan total aset.

Menurut Khikmawati dan Agustina (2015) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan.

Rasio Aktivitas ini terdiri dari :

1. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*) digunakan untuk mengetahui berapa kali dalam satu periode piutang akan berputar Kembali menjadi kas. Semakin besar rasio perputaran piutang usaha maka semakin baik, sebab itu berarti perusahaan semakin cepat dapat menagih piutang usahanya.

**Ketentuan : Semakin cepat, semakin baik/Semakin besar, semakin baik.**

**Rumus :  $\frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Piutang}}$**

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) digunakan untuk mengetahui seberapa cepat persediaan berubah menjadi kas. Menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagang diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti).

**Ketentuan : Semakin cepat, semakin baik**

**Rumus :  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$**

3. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan/usaha dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva/aset yang dimiliki.

**Rumus :  $\frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Aset/Aktiva Tetap}}$**

4. Rasio Perputaran Total Aktiva/Aset Total (*Total Assets Turn Over*) digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset/aktiva yang dimilikinya.

**Ketentuan : Semakin cepat, semakin baik.**

**Rumus:  $\frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Total Aset/Total Aktiva}}$**

### **Rasio Utang (*Solvabilitas/Leverage*)**

Rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban/hutang jangka panjangnya. Seberapa baik perusahaan mengelola porsi hutang dan modalnya (Sri Hermuningsih).

Menurut Kasmir (2010:156) debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio utang atau debt ratio merupakan perbandingan total utang (liabilities) dan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio utang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang menggunakan aset yang dimiliki.

**Ketentuan Semakin rendah rasio utang, maka artinya semakin baik/Semakin tinggi, semakin beresiko.**

**Rumus :  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset/Total Aktiva}} \times 100\%$**

### **Aktiva/Aset**

Aktiva adalah salah satu komponen dalam neraca perusahaan. Aktiva disebut juga sebagai aset dan berkaitan erat dengan catatan transaksi (Source: Google).

Al Haryono Jusup (2012) mengungkapkan pengertian aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang perusahaan miliki dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang.

Soemarso S.R (2009) mengungkapkan bahwa aktiva adalah bentuk kekayaan dan sumber daya (resources) yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya. Aktiva juga harus memperhatikan sumber pembelanjannya, siapa saja yang membelanjakan kekayaan, dan pihak yang menyediakan sumber tersebut memiliki hak klaim terhadap aktiva perusahaan.

Slamet Sugiri (2009) mengungkapkan aktiva adalah kekayaan yang ditujukan untuk penyediaan barang atau jasa, produksi, untuk kemudian disewakan pada pihak lain, atau untuk kegiatan yang sifatnya administratif, dan harapannya dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2009) berpendapat bahwa jenis-jenis aktiva terdiri dari aktiva lancar (current assets), aktiva tetap (fixed assets / plant assets), dan aktiva tidak berwujud (intangible assets).

Danang Sunyoto (2013) mengelompokkan Aktiva menjadi beberapa jenis, di antaranya: aktiva lancar (current assets), investasi jangka panjang), aktiva tetap berwujud (fixed assets), aktiva tetap tidak berwujud (intangible assets), dan aktiva lain-lain. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing jenis aktiva:

1. Aktiva Kas (Current Assets)  
Aktiva kas adalah sumber-sumber ekonomi lainnya atau kas yang dapat dicairkan, dijual, atau habis digunakan dalam jangka waktu tertentu (biasanya setahun), selama siklus kegiatan perusahaan berlangsung normal, atau ditetapkan sejak tanggal neraca. Aktiva tersebut juga meliputi aktivitas piutang usaha dan kas. Contoh aktiva kas adalah aset yang diperoleh berdasarkan pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran, dan penyerahan oleh pemegang saham untuk penyeteroran modal.

2. Investasi Jangka Panjang  
Investasi jangka panjang diperlukan untuk mendapatkan pemasukan tetap (dalam bentuk bunga) maupun pendapatan tidak tetap (deviden).

3. Aktiva Tetap Berwujud (Fixed Assets)  
Sumber-sumber ekonomi berwujud yang cara mendapatkannya dengan cara dibangun terlebih dahulu atau sudah dalam kondisi siap dipakai. Misalnya, aktiva tetap berwujud dapat berupa tanah dan kendaraan.

4. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (Intangible Assets)  
Intangible assets dalam hal ini berupa aktiva tidak berwujud, seperti hak paten dan lain-lain.

5. Aktiva Lain-lain  
Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat dikelompokkan dalam aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud, investasi jangka panjang, dan aktiva kas. Contoh aktiva lain-lain yang dapat ditemukan adalah uang muka kepada pejabat perusahaan, uang titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, dan lain-lain. (Source: <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-6243014/mengenal-apa-itu-aktiva-jenis-dan-perbedaannya>).

### **Analisis Rasio**

Menurut Ross et al., (2015: 62) analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan.

Analisis Rasio menurut (Prisilia,dkk., 2023) adalah kegiatan membandingkan angka-angka nyang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

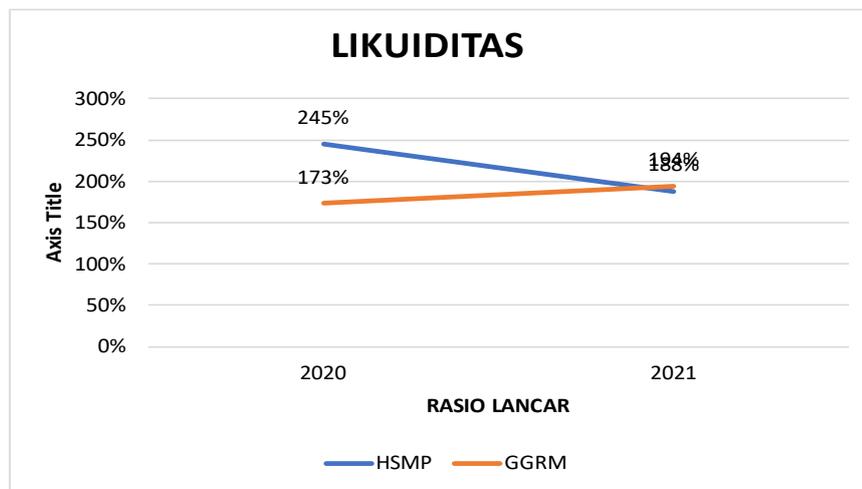
## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisa serta menyajikan data secara deskriptif dengan sampel laporan keuangan PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk tahun buku 2020-2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN RASIO LIQUIDITAS

### 1. Rasio Lancar

RASIO LANCAR		
	2020	2021
HSMP	245%	188%
GGRM	173%	194%

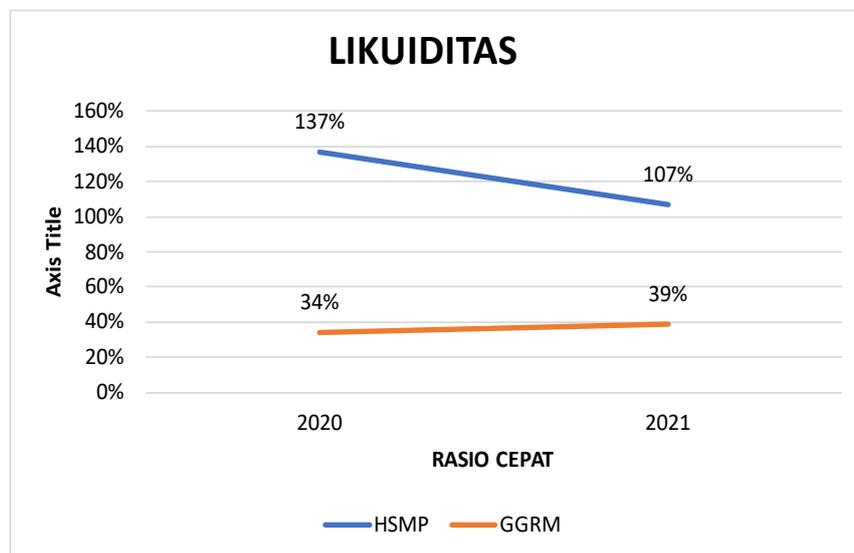


Berdasarkan hasil perbandingan dalam table maupun grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar GGRM mengalami kenaikan sebesar 21% dari tahun 2020-2021, sedangkan HMSMP mengalami penurunan sebesar 57% dari tahun 2020-2021. Tahun 2020 rasio liquiditas tertinggi dimiliki oleh HMSMP yaitu sebesar 245% meskipun pada tahun 2021 rasio lancar HMSMP mengalami penurunan sehingga rasio lancar tertinggi dimiliki oleh GGRM yaitu sebesar 194%, namun demikian kedua perusahaan rokok tersebut tetap dikatakan liquid sebab sesuai **Ketentuan:  $RL \geq 100\%$**  dimana sebuah perusahaan dikatakan memiliki kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya apabila rasionya lebih dari 100% maka GGRM dan HMSMP adalah perusahaan yang memiliki kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendeknya karena nilai rasio lancar mereka  $\geq 100\%$  walaupun terjadi Pandemi Covid-19, manajemen mereka tetap dapat mempertahankan nilai kemampuan mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Salma, Sri Hermuningsih. (2022) yang juga menyampaikan dalam kesimpulannya bahwa PT. Gudang Garam, Tbk dalam rasio likuiditasnya dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, sudah efektif efisien dalam pengelolaan aktiva perusahaan, serta cukup baik dalam mencapai profit, namun perlu

lebih ditingkatkan di masa mendatang. Sedangkan untuk rasio likuiditas PT. HM. Sampoerna, Tbk berdasarkan hasil penelitian dari Halimah Trisayuni, Sri Hermuningsih. (2022) sejalan dengan menyebutkan bahwa rasio likuiditas terus menurun sampai dengan 2021 menjadi 188%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menurun dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun nilai current ratio tersebut sudah masuk kriteria baik karena nilai current ratio berada diatas 100% dari standar penilaian perusahaan.

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

RASIO CEPAT		
	2020	2021
HSMP	137%	107%
GGRM	34%	39%



Berdasarkan hasil perbandingan table maupun grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio cepat GGRM pada tahun 2020-2021 terjadi kenaikan sebesar 5% sedangkan rasio cepat HSMP tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 30%. Meskipun HSMP mengalami penurunan cukup banyak, namun nilai rasio cepat tertinggi masih dimiliki oleh HSMP yang lebih dari 100%. Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa GGRM tidak memiliki kesulitan dalam pelunasan kewajiban hutang jangka pendeknya meskipun nilai angka rasionya kecil dibanding HSMP, akan tetapi GGRM mengalami kenaikan angka rasio dari tahun 2020-2021. Hasil analisis diatas juga sejalan dengan hasil analisis dari penelitian Halimah Trisayuni<sup>1</sup>, Sri Hermuningsih. (2022) yang menyebutkan bahwa rasio cepat (*Quick ratio*) PT. HM. Sampoerna, Tbk menunjukkan penurunan kinerja secara terus menurun sampai dengan tahun 2021 menjadi 107%. Namun nilai quick ratio tersebut tetap masuk kriteria baik karena nilai current ratio berada diatas 100% dari standar penilaian perusahaan. Sementara pada PT. Gudang Garam, Tbk menunjukkan nilai rasio cepat (*quick ratio*) mengalami fluktuatif dari tahun 2018 sampai dengan 2021, dan penilaian kinerja masuk kriteria kurang sehat karena berada dibawah 100%.

## RASIO AKTIVITAS

### 1. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

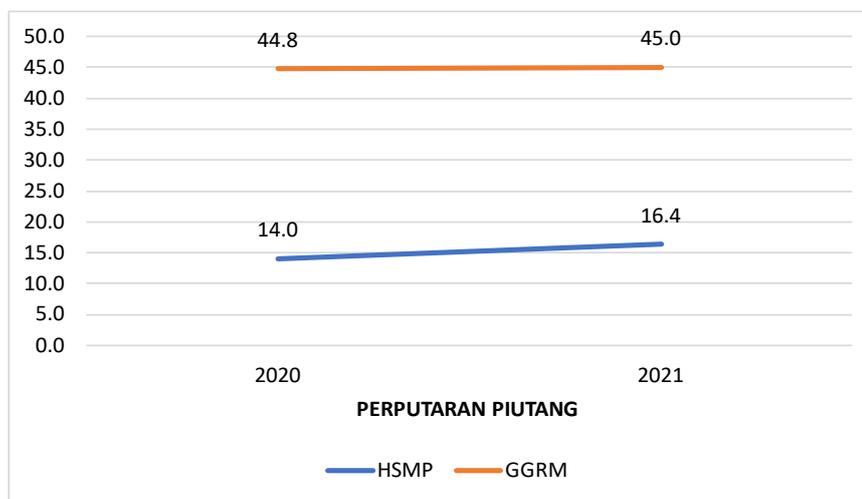
#### RASIO MANAJEMEN ASET ( RASIO AKTIVITAS )

PERPUTARAN PIUTANG		
	2020	2021
HSMP	14.0	16.4
GGRM	44.8	45.0

Perhitungan Rata-rata umur piutang :

$$\text{HMSP} = \frac{365}{16.4} = 22 \text{ hari}$$

$$\text{GGRM} = \frac{365}{45} = 8 \text{ hari}$$



Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan table serta grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sampai akhir tahun 2021 HSMP mampu menagih rata-rata piutangnya sebesar 16,4 kali, sedangkan GGRM sampai akhir tahun 2021 mampu menagih rata-rata piutangnya sebesar 45 kali. Rata-rata piutang HSMP dalam harian yaitu sebesar 22 hari, sedangkan GGRM untuk rata-rata piutang hariannya sebesar 8 hari. Hal ini menunjukkan bahwa GGRM lebih mampu mengendalikan piutangnya agar segera dapat tertagih dibandingkan HSMP.

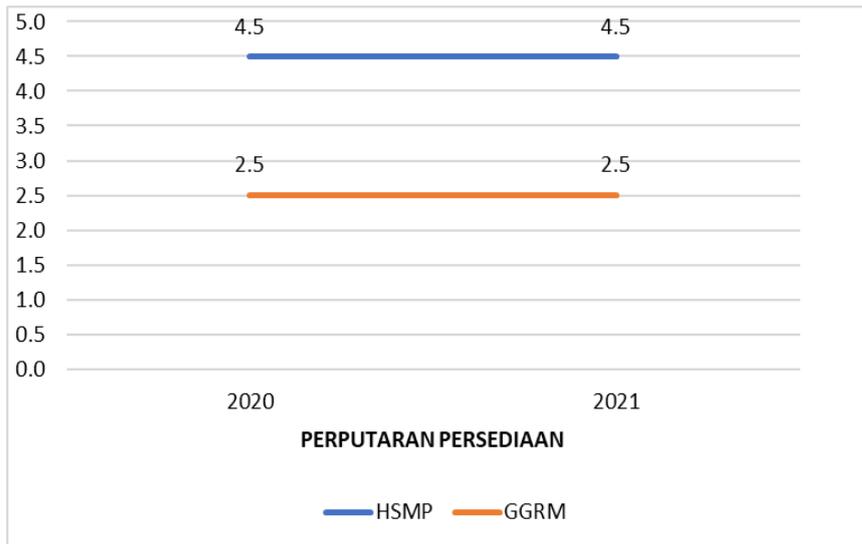
## 2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

PERPUTARAN PERSEDIAAN		
	2020	2021
HSMP	4.5	4.5
GGRM	2.5	2.5

Perhitungan Rata-rata periode penjualan :

$$\text{HMSP} = \frac{365}{4,5} = 81 \text{ hari}$$

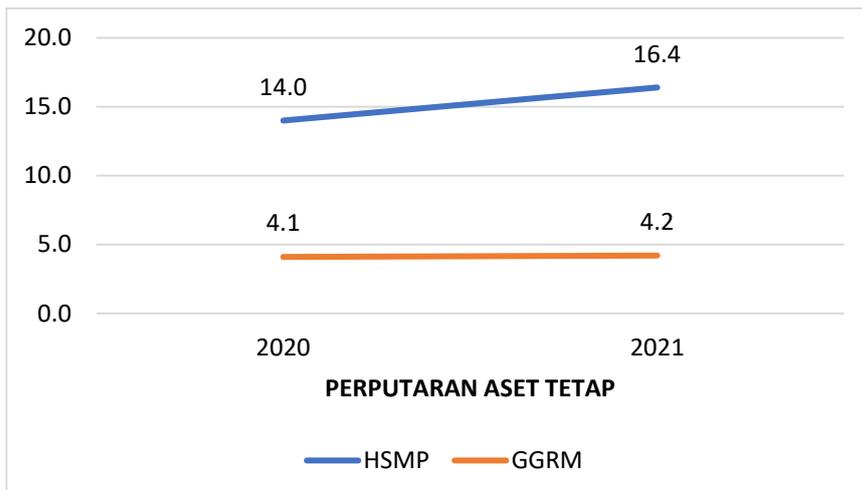
$$\text{GGRM} = \frac{365}{2,5} = 146 \text{ hari}$$



Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan table serta grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rasio perputaran persediaan HSMP dan GGRM tidak mengalami perubahan angka, namun pada tahun 2021 rata-rata penjualan HSMP yaitu 81 hari, ini dapat diartikan rata-rata persediaan sama dengan 81 hari atau kurang lebih 4 kali produksi dalam 1 tahun. Sedangkan GGRM pada tahun 2021 memiliki rata-rata penjualan sebesar 146 hari, yang dapat diartikan bahwa rata-rata persediaan sama dengan 146 hari atau kurang lebih 2 kali produksi dalam 1 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan HSMP lebih baik dibandingkan GGRM

### 3. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

PERPUTARAN ASET TETAP		
	2020	2021
HSMP	14.0	16.4
GGRM	4.1	4.2

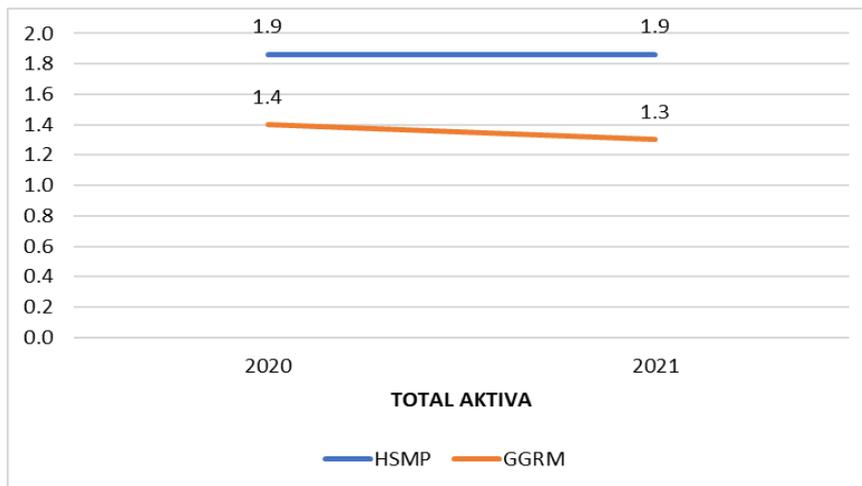


Berdasarkan hasil perhitungan dan berbandingan table serta grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020-2021 nilai rasio perputaran aset tetap HSMP mengalami kenaikan sebesar 2,4, sedangkan nilai rasio perputaran aset tetap GGRM hanya mengalami kenaikan sebesar 0,1. Pada perhitungan rasio perputaran aset tetap HSMP tersebut dapat diartikan bahwa setiap 2,4 aktiva turut berkontribusi menghasilkan 16,4 penjualan, sedangkan pada

perhitungan aset tetap GGRM dapat diartikan bahwa setiap 0,1 aktiva turut berkontribusi menghasilkan 4,2 penjualan.

**4. Rasio Perputaran Total Aktiva/Aset Total**

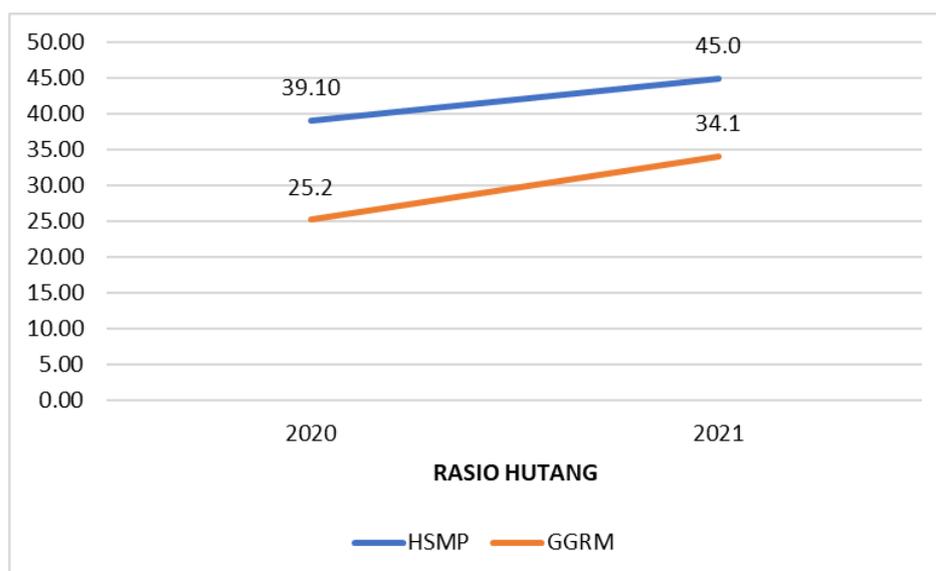
TOTAL AKTIVA		
	2020	2021
HSMP	1.9	1.9
GGRM	1.4	1.3



Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan table serta grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020-2021 total aktiva HMSP tidak mengalami perubahan angka yaitu tetap pada angka 1,9, sedangkan angka total aktiva GGRM mengalami penurunan sebesar 0,1. Pada perhitungan rasio perputaran aset total HMSP didapatkan perhitungan bahwa pada tahun 2021 sebesar 1,9 ini dapat diartikan bahwa setiap 1 total aktiva turut berkontribusi menghasilkan 1,9 kali penjualan. Pada perhitungan rasio perputaran total aktiva GGRM didapatkan perhitungan bahwa pada tahun 2021 sebesar 1,3 ini dapat diartikan bahwa setiap 1 total aktiva turut berkontribusi menghasilkan 1,3 kali penjualan.

**RASIO HUTANG (SOLVABILITAS/LEVERAGE)**

RASIO MANAJEMEN HUTANG		
	2020	2021
HSMP	39.1	45.0
GGRM	25.2	34.1



Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan table serta grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan rasio hutang HMSP dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 5,9 sedangkan rasio hutang GGRM mengalami kenaikan sebesar 8,9. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2021 HMSP nilai dept rasionya 45% yang berarti setiap 100 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 45%, sedangkan pada GGRM nilai dept rasionya 34,1% juga dapat diartikan bahwa setiap 100 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 34,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi angka dept rasionya maka semakin beresiko.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian perbandingan Analisa keuangan PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan rokok besar di Indonesia tersebut adalah perusahaan yang dapat dikatakan liquid sebab sesuai dengan ketentuan:  $RL \geq 100\%$  sehingga mereka dapat dikatakan mampu melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya. Untuk hasil perhitungan rasio aktivitasnya PT. HM. Sampoerna memiliki angka yang cukup baik dibandingkan PT. Gudang Garam, Tbk dibuktikan dengan PT. HM. Sampoerna yang mampu memanfaatkan aktiva secara maksimal. Untuk hasil perhitungan rasio hutang menunjukkan bahwa PT. HM. Sampoerna, Tbk memiliki angka rasio hutang yang lebih tinggi dibanding PT. Gudang Garam, Tbk, sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Gudang Garam, Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjamin hutang-hutangnya dibanding PT. HM. Sampoerna.

## Referensi :

- Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih. 2009. *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Agus Sartono, 2014, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Al. Haryono Jusup.(2012). *Dasar-dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama

Halimah Trisayuni, Sri Hermuningsih. 2022. Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. dan PT. Gudang Garam, Tbk Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19. SEIKO : Journal of Management & Business, 5(2), 2022.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021>.

<https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-6243014/mengenal-apa-itu-aktiva-jenis-dan-perbedaannya>).

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2015), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Khikmawati dan Agustina. 2015. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. AAJ 4(1) (2015).

Laporan Tahunan Sampoerna 2021.

Munawir,S. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Shofianti Prisilia, Nur Rohmatul Fitriya, Adelia Febriana, Nadia Novita Alifiah Putri. 2023. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio. GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 3, No. 1, Januari 2023.

Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar Refisi Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

S R, Soemarso.2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sri Hermuningsih. 2023. Modul Kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan. Magister Manajemen: UST.

Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Syarifah Salma, Sri Hermuningsih. 2022. Analisis Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas (Studi Kasus PT. Gudang Garam, Tbk). Volume 5. Issue 3. (2022) Pages 403 - 410. YUME : Journal of Management.

Ross, A, et. Al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia Buku I*. Jakarta: Salemba Empat